

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi menjadi kebutuhan penting serta mampu mengintegrasikan di banyak sektor di masa kini. Teknologi pun berpeluang meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Suatu aktivitas profesional di lapangan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan melalui kolaborasi, koordinasi serta dapat terkendali. Implementasi teknologi data pada bidang kedokteran memerlukan modernisasi proses baik dalam hal penindakan informasi klinis ataupun dalam hal pelayanan yang harus terus dikembangkan ke depannya.

Teknologi pengolahan data bisa menolong industri kesehatan dalam hal ini yaitu Rumah Sakit, farmasi serta bidang kesehatan yang lain untuk meningkatkan layanan kesehatan yang mampu mengurangi biaya juga dapat mengurangi resiko yang tidak diinginkan. Secara universal dalam bermacam pelayanan kesehatan, menempatkan, menyalurkan serta menganalisis informasi kedokteran, teknologi data teruji mampu meminimalisir kesalahan yang ada, utilitas ini yang membuat Rumah Sakit wajib mengadopsi teknologi yang terintegrasi (Rachmatta, 2018). Sistem informasi Manajemen merupakan bagian dari bentuk kemajuan teknologi Informasi, perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan sangat pesat, dalam bidang kesehatan di kenal dengan SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) atau yang sekarang lebih di kenal dengan istilah SIM RS (Sistem Informasi

Manajemen Rumah Sakit). Sistem informasi berkembang melawati 3 tahap yaitu era manual, era transisi dan era komputerisasi. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit mulai diwajibkan digunakan di Rumah Sakit di akhir era transisi dan Komputerisasi di tahun 2009 - 2012.

Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan kebijakan yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor :1171/Menkes/Per/VI/2011(PMKRI 2011). Permenkes ini pada pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa “ Setiap Rumah Sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit ”

Sistem informasi Rumah Sakit merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan upaya peningkatan mutu pelayanan. Mutu pelayanan di nilai dari berbagai aspek dalam proses Akreditasi instansi penyelenggara layanan kesehatan seperti Rumah Sakit. Salah satu di dalamnya adalah penggunaan sistem informasi teknologi dalam mengelola manajemen Rumah Sakit, yang dikenal dengan SIMRS. Penerapan sistem manajemen Rumah Sakit pada Rumah Sakit di tentukan oleh kesiapan Rumah Sakit dalam sumber daya manusia dan perangkat informasi yang baik.

Sistem informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah bagian dari sistem informasi kesehatan yang menyediakan sumber informasi secara relevan di seluruh Rumah Sakit untuk mendukung pengambilan keputusan

yang efektif dan efisien dalam administrasi Rumah Sakit (Balaraman & Kosalram, 2013). Tujuan dari SIMRS yaitu untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan Rumah Sakit (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Selain itu *Measure Evaluation's* menyebutkan bahwa tujuan SIMRS adalah untuk menghasilkan informasi berkualitas tinggi yang dapat digunakan di semua unit untuk pengambilan keputusan. Kinerja SIMRS didefinisikan menggunakan dimensi kualitas data (akurasi, keandalan, kelengkapan, ketepatan waktu, integritas, dan kerahasiaan) dan terus digunakan secara sistematis untuk pengambilan keputusan (*Measure Evaluation*, 2017).

SIMRS memiliki peran yang sangat penting dalam proses akreditasi Rumah Sakit dalam menyajikan sebuah informasi mengenai struktur organisasi Rumah Sakit, memudahkan pelaksanaan SOP dan meningkatkan pelayanan konsumen. SIMRS juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan BPJS dimana apabila SIMRS terintegrasi dengan sistem BPJS maka hasil yang diperoleh yaitu verifikasi kepersertaan BPJS menjadi lebih mudah dan cepat sehingga pasien tidak perlu mengantri pada loket SEP dan loket poli. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada pasal 3 menyebutkan bahwa setiap Rumah Sakit wajib menerapkan SIMRS (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Peraturan tersebut menjadi acuan bagi seluruh Rumah Sakit untuk menerapkan sebuah aplikasi SIMRS (Rachmatta, 2018).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem terkomputerisasi yang mampu melakukan pengolahan data secara cepat, akurat dan menghasilkan sekumpulan informasi yang saling berinteraksi untuk diberikan kepada semua tingkatan manajemen di Rumah Sakit. Hasil informasi dari data yang telah diolah yaitu berupa laporan, dapat digunakan oleh pengguna dalam mengambil keputusan untuk peningkatan upaya pelayanan kesehatan. SIMRS berfungsi untuk pengendalian mutu pelayanan, pengendalian mutu dan penilaian produktivitas, penyederhanaan pelayanan, analisis manfaat dan perkiraan kebutuhan, penelitian klinis, pendidikan serta perencanaan dan evaluasi program (Kapalawi,2009).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang optimal sangat diperlukan, karena SIMRS mempunyai modul lengkap dan terintegrasi sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit, mudah dalam pengoperasian aplikasi. Pemanfaatan teknologi informasi menggunakan sistem yang baik merupakan solusi paling tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, koordinasi, efisiensi, responsibilitas, pengawasan serta penyediaan informasi secara cepat, tepat dan akurat. Kebutuhan Sistem Informasi pada Rumah Sakit bahkan telah ditetapkan sebagai suatu kewajiban, seperti yang tertuang pada Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, pasal 52 ayat 1: “Setiap Rumah Sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk SIMRS”.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) memberikan syarat bagi Rumah Sakit swasta yang ingin menjadi mitra harus sudah melalui akreditasi dan lolos verifikasi sebagai mitra BPJS. Salah satu syarat mutlak adalah menggunakan SIMRS yang berbasis teknologi informasi. Tentunya dengan alasan karena dalam penyelenggaraan dengan mitra BPJS menggunakan Bridging System yang mempermudah dan mempendek proses prosen antrean pelayanan. Bridging System BPJS Kesehatan adalah fasilitas yang disediakan oleh BPJS Kesehatan untuk memonitor dan mengevaluasi sistem pelayanan kesehatan (rumah sakit, klinik, dan puskesmas) yang bekerjasama dengan BPJS. Tercatat masih sekitar 400 Rumah Sakit di Indonesia yang belum bergabung menjadi mitra BPJS dengan alasan ada yang belum lulus dalam proses dan masih belum ingin bergabung. Rumah Sakit Mamami Kupang sudah menjadi Mitra dari BPJS sejak Tahun 2014.

Rumah Sakit Umum Mamami Kupang Merupakan salah satu rumah sakit swasta di kota Kupang. Secara historis, Rumah Sakit Umum Mamami adalah klinik yang dibentuk berdasarkan Surat Ijin Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang Nomor : S1.BKIA/01/VI/2004 tanggal 30 Juni 2004, yang diresmikan oleh Walikota Kupang tanggal 28 Agustus 2004 sebagai Klinik Ibu dan Anak Mamami. Untuk lebih meningkatkan pelayanan Klinik ibu dan anak maka pelayanan pembedahan dapat dilakukan melalui Surat Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang No.04/RB/Kota/XII/2004, tanggal 23 Desember 2004, tentang pemberian ijin penyelenggaraan Bedah Kebidanan dan Kandungan di Klinik Ibu dan Anak Mamami.

Pada tahun 2006 status Klinik ibu dan Anak Mamami ditingkatkan menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTT Nomor: Yanmed.394.A/442.4/2006 tanggal 26 September 2006 status Klinik Mamami berubah menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak. Seiring dengan semakin baiknya pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Mamami dalam kurun waktu 2 tahun, Rumah Sakit Ibu dan Anak berfungsi mengalami perubahan status menjadi Rumah Sakit Umum Mamami melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Nomor Yanmed. 233/442.A/VII/2008 tanggal 18 Juli 2008 status Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak menjadi Rumah Sakit Umum Mamami. Berdasarkan Surat 4 Keputusan Menteri Nomor Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.02.03/I/1558/2013 tentang Penetapan RSUD Mamami sebagai rumah sakit Kelas D.

Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit , UU No. 44 Tahun 2009 Kewajiban rumah sakit, Permenkes No. 82 tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen rumah sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional menjadi dasar Rumah Sakit Umum Mamami Kupang mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada awal Tahun 2020. Penerapan SIMRS pada Rumah Sakit Umum Mamami Kupang di implementasikan melalui kerjasama pihak ketiga (Vendor) meliputi pembuatan aplikasi SIMRS yang terdiri dari berbagai modul menyesuaikan dengan kebutuhan

Rumah Sakit. Aplikasi SIMRS Aplikasi yang terintegrasi dengan system komputerisasi dan dapat diakses langsung melalui modul yang tersedia. Aplikasi SIM RS pada Rumah Sakit Umum Mamami Kupang di kenal dengan nama Mora Medical Integrated System (MMIS).

Aplikasi *Mora Medical Integrated System* (MMIS) di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang terintegrasi ke satu sistem databased yang tersimpan dalam server yang dapat diakses secara LAN (*Local Area Network*) dan WAN (*World area Network*). MMIS ditelah di implementasikan di semua unit Pelayanan di Rumah Sakit.

Penerapan SIMRS ditentukan oleh 5 indikator yang penting yaitu : SDM (*Human Resources*) merupakan petugas yang akan menjalankan SIMRS sesuai dengan fungsi dan jabatan. *Hardware Resources* merupakan perangkat keras yang digunakan dalam sistem informasi, berupa mesin (komputer, printer, *scanner*), database (tempat penyimpanan data), atau *flashdisc*. *Software resources* merupakan perangkat lunak berupa system *software*, aplikasi software dan prosedur. *Network resources* merupakan sumber daya jaringan mencakup teknologi telekomunikasi seperti internet. Monitoring Pemantauan untuk menjamin keakuratan informasi yang tersedia.

Survey Penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang pada tanggal 27 Desember 2021, dapat dilihat pada Tabel 1.1 pada halaman berikutnya, data Penerapan SIMRS berdasarkan 5 Indikator.

**Tabel 1.1 Data Penerapan SIMRS berdasarkan 5 Indikator di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang**

No	Aspek	Spesifikasi					Keterangan
1	Human Resources	1. Vendor dan teknisi yang berpengalaman 2. kepala Unit dalam penggunaan SIMRS 3. Kepala Pengawasan SIMRS d Rumah Sakit Umum Mamami Kupang					Tersedia Sumber daya yang mendukung penerapan SIMRS
2	Hardware Resources	Hardware					Sudah Sesuai dengan standar Minimum penggunaan Aplikasi SIMRS Mora medical Integrated System (MMIS)
		Spesifikasi	Server	Unit	Client	Unit	
		Processor	Intel (R) Xeon ® E 2124 CPU @ 3.30GHz 3.31 GHz	1. Server I 2. Server II SIMRS	Intel ® Core™ core i3 5005 U @ 2.0GHz	1. Anjungan Pendaftaran Mandiri 2. Apotik 1 3. Apotik 2 4. Bendahara 5. Pendaftaran 6. Kebidanan 7. Laboratorium 8. NICU 9. Perawat Interna 10. Perawat Edelweis 11. Poli Gigi 12. Poliklinik 13. Register 1 14. Register 2 15. Register 3 16. Rekam Medik 1 17. Rekam Medik 2 18. Rekam Medik 3 19. UGD 20. Ruang Operasi 21. SDM	
		RAM	16.0 GB (15.9 GB Usable)		9.0 GB (7.89 GB Usable)		
		Hard drive space	500 GB SDD		500 GB SDD		
		Graphics card	Standar 64 bit Operation System		Standar 64 bit Operation System		
		Display	Standar 64 bit Operation System		Standar 64 bit Operation System		
		Asesoris - Jaringan LAN Gigabyte (100/1000) - Switch - Speaker untuk panggilan suara - Thermal Barcode Printer untuk pendaftaran dan gelang pasien - Barcode Reader					
3	Software resources	Mora Medical Integrated System (MMIS)					SIMRS sudah Berbasis Aplikasi yang Terintegrasi dengan baik

4	Network resources	Databased yang tersimpan dalam server yang dapat diakses secara LAN (Local Area Network) dan WAN ( <i>World area Network</i> ).	Sesuai dengan standar penggunaan SIMRS berbasis Aplikasi
5	Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Maintenance dilakukan secara berkala</li> <li>• SOP dan Modul dalam menjalankan SIMRS</li> </ul>	Sesuai Standar Minimum Monitoring

Sumber Data primer: diolah 2022

Dari Tabel 1.1 Data Penerapan SIMRS berdasarkan 5 Indikator di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang menggambarkan kondisi spesifikasi alat yang ada pada Rumah Sakit Umum Mamami Kupang telah memenuhi standar minimum requirement penggunaan SIMRS berbasis aplikasi yaitu Mora Medical Integrated Sistem (MMIS). Saat ini penerapan SIMRS di RSUD Mamami sudah tercapai 90% dengan 1 Server yang terkoneksi dengan berisi 11 modul yang terintegrasi di masing- masing unit.

**Tabel 1.2. Data Evaluasi Kerjasama BPJS dengan Rumah Sakit Umum Mamami Kupang**

No.	Evaluasi Kerja sama (Bobot 30%)	Hasil Rekredensialing	Skor	Keterangan
1	Capaian Program Rujukan Balik	Skor >75%	100	Baik
2	Memiliki Sistem Informasi Ketersediaan ruang rawat inap yang terintegrasi dengan mobile JKN	Terintegrasi dan Update pada Mobile JKN	100	Baik
3	Memiliki Sistem antrian yang terintegrasi dengan mobile JKN	Belum Terintegrasi	0	Sedang dalam proses pengerjaan oleh vendor RS
4	Memiliki Sistem Informasi Ketersediaan jadwal operasi yang terintegrasi dengan mobile JKN	Belum Terintegrasi	0	Sedang dalam proses pengerjaan oleh vendor RS
5	Hasil Skore pemahaman regulasi	Skor >75%	100	Baik
6	Tindak lanjut dan penyelesaian terhadap keluhan peserta	>90% Keluhan Terselesaikan	100	Baik

7	Tingkat kepuasan peserta di FKRTL	Skor Kepuasan peserta > 80%	100	Baik
8	Keluhan Obat Kosong	Ada keluhan obat Kosong	0	Proses restock dari perusahaan besar farmasi
9	Surat Peringatan	Tidak ada surat Peringatan	100	Baik
10	Kualitas Pengajuan Klaim RS	Nilai N 2 > 70%	100	Baik
11	Tindak Lanjut Verifikasi Pasca Klaim ( Lembar Konfirmasi dan berita acara)	>70% Surat verifikasi Pasca Klaim di tindaklanjuti dengan berita acara Kesepakatan	100	Baik

Sumber Data sekunder: BPJS 2021.

SIMRS menjadi bagian dari syarat kerjasama Rumah Sakit Swasta dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional, yaitu menyediakan pelayanan kesehatan yang Komperhensif.

Dapat di lihat dalam Tabel 1.2. data hasil evaluasi penilaian kerja sama BPJS dan Rumah Sakit Umum Mamami Kupang tahun 2021 mendapatkan skore point yang baik yaitu 94 dan menjadi peringkat kedua tertinggi tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan kemitraan dengan BPJS. Hasil Evaluasi ini menjelaskan penilaian di aspek Organisasi dan teknologi, 11 kriteria di dalam penilaian ini memiliki hasil yang baik. Terdapat 3 kriteria yang memiliki nilai kurang namun dari informasi dari hasil wawancara dengan penanggung jawab menyatakan kedua kriteria ini dalam proses pengerjaan dan terkait kekosongan obat mengalami keterlambatan restock dari pihak perusahaan besar farmasi yang bekerja sama dengan RSU Mamami Kupang.

**Tabel 1.3. Data Aspek Permasalahan Penggunaan SIMRS  
Pada Rumah Sakit Umum Mamami Kupang**

No	Aspek	Permasalahan	Keterangan
1	Teknologi	Belum tersedia modul CSSD dan Inventori	Membutuhkan tambahan waktu proses pengerjaan
2	Sarana	Modul dapur, ICU dan Radiologi, penerapan < 50%	Belum tersedia SDM dan Ketersediaan ruangan Radiologi
3	SDM	Pengguna pada Unit pendaftaran, Unit Gawat Darurat dan Unit Rawat inap, belum mampu menggunakan aplikasi SIMRS.	Pengguna belum mampu mengoperasikan analisis MMIS untuk mengetahui ketersediaan jumlah kamar dan pasien
4	Organisasi	Terbatasnya jadwal pelatihan berkala untuk penggunaan dan pengenalan perubahan fitur aplikasi SIM RS	Pelatihan terbatas pada kepala unit

Sumber Data Primer: diolah 2022

Berdasarkan hasil survey tentang SIMRS pada Rumah Sakit Umum Mamami, masih terdapat beberapa catatan penting untuk dilakukan pembenahan. Ditinjau dari aspek teknologi masih ada persoalan dimana belum tersedia modul CSSD dan inventori. Dalam wawancara dengan penanggung jawab diperoleh informasi bahwa modul CSSD dan inventori sementara dikerjakan dan akan segera diterapkan dalam aplikasi SIMRS.

Dari aspek organisasi yaitu terkait dukungan pelatihan sudah dilaksanakan namun masih terbatas pada kepala instalasi karena diharapkan dalam proses kepala instalasi dapat memberikan informasi terkait penggunaan SIMRS pada staf. Selain itu juga organisasi juga sudah menyediakan panduan manual (*Manual guide*) terkait modul SIMRS sehingga dapat dibaca oleh staf yang menggunakan SIMRS. Faktor

organisasi dibagi menjadi 2 yaitu struktur organisasi yang berhubungan dengan budaya kerja, strategi, serta prosedur kerja tim dan pelatihan sedangkan lingkungan berhubungan dengan pembiayaan, kebijakan, kompetisi, komunikasi luar (Rachmatta, 2018: 18). RSUD Mamami masih menghadapi persoalan budaya kerja dimana sebagian pegawai masih belum mampu beradaptasi dengan sistem kerja baru yang berbasis komputerisasi. Selain itu, pengalaman kerja yang lebih dari tiga tahun ternyata tidak mampu meningkatkan kemampuan pegawai dalam menerapkan SIMRS. Sebaliknya, pegawai baru yang bekerja di bawah 3 tahun lebih kompeten dan terampil menerapkan SIMRS dibandingkan pegawai lama. Kondisi ini diperburuk dengan tidak adanya kemauan atau inisiatif dari pegawai untuk belajar meningkatkan kompetensi dan keterampilannya menggunakan aplikasi SIMRS.

Aspek SDM yang terkait dengan kesiapan SDM dalam menerapkan dan menggunakan aplikasi SIMRS. Hasil studi awal oleh peneliti melalui wawancara ditemukan bahwa masih ada kekurangan dalam menggunakan SIMRS, masih belum terbiasa karena masih ada perubahan dari model manual menjadi Komputerisasi pada SIMRS, pendidikan dan kompetensi pengguna SIMRS yang beragam yaitu dari dokter, perawat, bidan dan pegawai lainnya yang tidak terbiasa menggunakan Aplikasi SIMRS. Kompleksitas dari Aspek SDM ini menjadi alasan difokuskannya penelitian ini pada Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penggunaan Aplikasi SIMRS.

Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Yusof *et al.*, (2008), menunjukkan bahwa pengaruh kesuksesan sistem informasi dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu faktor manusia, organisasi, dan teknologi.

Penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang dinilai dari kedua hasil wawancara awal dan hasil evaluasi dari kerjasama BPJS sudah dinilai baik dari Aspek Teknologi dan Organisasi. Hasil penelitian yang menggunakan indikator faktor teknologi, mencakup keseluruhan proses pengumpulan, pembersihan, dan pengelolaan data dari berbagai sumber, serta pembuatan dan pendistribusian informasi kesehatan yang ada pada. Faktor teknologi dibagi menjadi 3 bagian yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Menurut *Measure Evaluation* (2017), menyebutkan bahwa faktor manusia, organisasi dan teknologi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Ketiga faktor tersebut dianggap sebagai media yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Rekomendasi ini dianggap sebagai sesuatu yang berharga dan dapat dipercaya (Rachmatta, 2018).

Aspek Teknologi di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang dari kualitas system sudah sesuai standar yaitu menggunakan aplikasi. Kualitas Informasi yang disajikan dalam SIMRS sangat baik, dari kualitas layanan semakin baik karena sudah tersedia modul pada setiap layanan vital seperti di unit gawat darurat, poli, registrasi, farmasi dan laboratorium. Dalam proses persiapan dan pengerjaan adalah di bagian ICU dan Radiologi.

Penerapan SIMRS berbasis aplikasi di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang merupakan bukti penting dukungan organisasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan. Aplikasi SIMRS dengan nama Mora medical Integrated System (MMIS) didukung dengan perangkat Komputerisasi yang canggih dan berkapasitas baik dalam menjalankan SIMRS. Dukungan lain adalah tersediannya Manual Guide (panduan Manual) untuk menjalankan Aplikasi ini. Adapun dukungan lain berupa pelatihan yang di lakukan diawal terkait Aplikasi SIMRS ini bagi kepala Unit/Instalasi.

Aspek manusia merupakan faktor penentu kesuksesan dan keberhasilan penerapan sistem informasi teknologi karena berhubungan erat dengan operasional sistem informasi. Faktor manusia berhubungan dengan sumber daya manusia itu sendiri, yang menentukan kemampuan/kompetensi itu sendiri dalam pelaksanaan dan penggunaan Sistem Informasi berbasis teknologi. Mc Clelland mendefinisikan kompetensi (Competency) sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat mendeskripsikan, kinerja yang sangat baik. Dengan kata lain, kompetensi adalah apa yang para *outstanding performers* lakukan lebih sering pada lebih banyak situasi dengan hasil yang lebih baik, daripada apa yang dilakukan para *average performers* (Zainal, 2015: 230).

Kompetensi menurut Spencer (1993) dalam Pfeffer, dkk (2003:109) yaitu : Karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya (*an underlying characteristic's of an individual which is causally related to criterion*

*referenced effective and or superior performance in a job or situation*).

Berdasarkan definisi tersebut frasa *an underlying characteristic's* mengandung makna kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Sedangkan kata *causally related* berarti kompetensi adalah sesuatu yang menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dan kata *criterion referenced* mengandung makna bahwa kompetensi sebenarnya memprediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik, diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

Kompetensi yang dikaji dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kemampuan yang dimiliki dalam menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara peneliti dengan bagian analis SIMRS dan survey pada unit pendaftaran, unit gawat darurat dan rawat inap tentang penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Mamami pada tanggal 27 Desember 2021 didapatkan hasil yaitu adanya permasalahan pada aspek manusia. Pengguna SIM RS tidak mengetahui item yang ada di SIMRS mengenai tersedianya kamar, jumlah pasien yang datang per hari dan fitur yang ada di dalam MMIS. Jogiyanto (2007) dalam artikel Adiwibowo *et al.*, (2008) menyebutkan bahwa kesalahan penerimaan informasi bukan disebabkan oleh kualitas teknis melainkan pada aspek keperilakuan (*behavioral*) sumber daya manusia. Permasalahan tersebut sesuai dengan temuan di lapangan bahwa komponen manusia yaitu perilaku

pengguna SIMRS masih kurang baik. Pengguna SIMRS sering kali mengabaikan tata cara pengoperasian SIMRS sehingga menimbulkan sikap kepatuhan pengguna yang kurang disiplin. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu rumah sakit harus memiliki program pelatihan rutin untuk memberikan pengetahuan terhadap pengguna, membangun perilaku pengguna, dan minat pengguna dalam mengoperasikan sistem. Pelatihan merupakan salah satu faktor kunci kesuksesan penerapan SIMRS (Ajami & Bertiani, 2012). Dari pendapat yang dikemukakan di atas faktor manusia berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki dalam memahami SIM RS berbasis aplikasi. Oleh karena itu Kompetensi SDM sangat penting diperhatikan karena berpengaruh terhadap penerapan SIM RS.

**Tabel 1.4. Data Umur Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang**

No	Kompetensi/Profesi	< 20	20 – 40 Tahun	> 40 Tahun	Total
1	Dokter		20	13	33
2	Perawat		41	2	43
3	Bidan		21	1	22
4	Perawat Gigi		6		6
5	Laboratorium		7	1	8
6	Farmasi		8		8
7	Gizi		6	1	7
8	Administrasi dan manajemen		15	2	17
Total			124	20	144

Sumber Data Primer: Survey 27 Desember 2021, diolah Peneliti 2022

Dari tabel 1.4 data umur sumber daya manusia di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang menunjukkan 87,05 % sumber daya manusia berada pada usia 20 – 40 tahun, 12,95 % berusia lebih dari 40 tahun. Data ini

menggambarkan keuntungan bagi RSUD Mamami Kupang karena memiliki jumlah usia produktif yang banyak.

Menurut Lasut (2017) Usia adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

Dari pendapat penelitian Lasut di atas dapat menjelaskan hubungan umur dengan kompetensi yaitu dengan umur yang produktif memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan baik dan memahami sistem informasi berbasis teknologi. Umur seseorang menentukan kemampuan dalam beradaptasi dengan teknologi ini. Dalam Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh umur dengan kompetensi dan penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang.

**Tabel 1.5. Data Lama Bekerja Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang**

No	Kompetensi/Profesi	< 1 Tahun	1- 3 Tahun	> 3 Tahun	Total
1	Dokter	5	13	15	33
2	Perawat	19	14	10	43
3	Bidan	4	5	13	22
4	Perawat Gigi	1	5		6
5	Laboratorium	2	2	4	8
6	Farmasi		4	4	8
7	Gizi	6		1	7
8	Administrasi dan manajemen	3	5	9	17
		40	48	56	144

Sumber Data Primer: Survey 27 Desember 2021, diolah Peneliti 2022

Tabel 1.5 data lama bekerja sumber daya manusia di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang menunjukkan 72,35% sudah bekerja lebih dari 1 tahun, 35,88 % sudah bekerja diatas 3 tahun. Data ini menggambarkan terkait pengalaman kerja dari sumberdaya manusia di Rumah Sakit Umum Mamami. Semakin lama seseorang bekerja pada bidangnya semakin menguasai pekerjaannya. Namun dalam adaptasi penggunaan SIMRS masih dirasakan belum berjalan dengan baik proses adaptasi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar sudah lebih dulu menggunakan system manual menggunakan *paper based*. Proses transisi dari manual ke komputerisasi membutuhkan waktu dalam beradaptasi.

Aplikasi SIMRS mulai di gunakan awal tahun 2020, yang sebelumnya menggunakan system manual menggunakan *paper based* sudah berjalan kurang lebih 10 Tahun. Fakta ini telah membentuk suatu budaya kerja yang tentunya ini merupakan hal yang dapat mempengaruhi penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang. Tahun 2022 penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Mamami sudah terhitung tahun ke 2, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap adaptasi sumber daya manusia di RSUD Mamami Kupang terhadap penggunaan SIMRS. Faktor budaya kerja menjadi faktor yang di evaluasi karena dapat memberikan gambaran terkait adaptasi sumber daya manusia yang sebelumnya menggunakan system manual beralih ke system berbasis komputerisasi dan aplikasi di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang. Budaya kerja dapat menjadi salah satu aspek yang mendukung dalam kompetensi pegawai dalam

menggunakan SIMRS dalam melakukan pekerjaan.

Oleh karena itu agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik harus dikerjakan oleh orang yang memiliki kompetensi di bidang pekerjaan yang dimaksud. Terdapat beberapa perbedaan yang dimaksud dengan kompetensi. Organisasi yang berbeda akan mendefinisikan kompetensi secara berbeda pula. Seperti Kantor Manajemen Personalia Amerika, menggunakan kompetensi sebagai sinonim dari pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan kemampuan tertentu yang menjadi persyaratan untuk melakukan pekerjaan (Dessler, 2004:70).

Pengalaman bekerja sumber daya manusia di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang 50% sudah lebih dari 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar telah terbiasa dengan menggunakan system manual yang telah diterapkan di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang. Penilaian pengalaman kerja di lihat dari aspek berapa lama seseorang bekerja dalam suatu lembaga atau organisasi. Pengalaman kerja merupakan salah satu aspek penilaian dalam menentukan kompetensi pegawai. Pengalaman kerja dinilai dari lama pegawai bekerja dalam bidang yang berhubungan dengan sistem informasi lebih baik dalam memahami sistem informasi Rumah Sakit berbasis Aplikasi ataupun berpengaruh negatif dalam penerapan karena kenyamanan menggunakan sistem manual dengan menggunakan *paper based*.

Mengingat peran dan tujuan SIMRS di dalam pelayanan Rumah Sakit sangat penting, salah satunya adalah untuk mendukung proses

penyebaran informasi berupa data-data dan hasil pemeriksaan pasien maka perlu didukung SIMRS yang handal dalam mengelola informasi tersebut. Larinse (2015) mengatakan bahwa dalam rangka memastikan keefektifan penerapan dan dampak positif yang diberikan oleh SIMRS dalam menghasilkan suatu informasi yang sesuai dengan dimensi kualitas data, maka analisis terhadap sistem informasi merupakan hal penting yang harus dilakukan. Analisis suatu sistem informasi merupakan usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi.

Penerapan SIM RS di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang, akan difokuskan pada faktor Sumber daya Manusia yaitu semua tenaga administrasi, dokter, perawat dan Bidan yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi SIM RS di Rumah Sakit Mamami Kupang.

Berdasarkan masalah yang ada pada latar belakang maka penelitian ini berfokus pada **“Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SIMRS di Rumah Sakit Mamami Kupang”**. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan diharapkan dapat dilakukan pengembangan dan perbaikan dalam implementasi SIMRS di Rumah Sakit Mamami Kupang, sehingga dapat meningkatkan kualitas penyediaan informasi data dalam melakukan pelayanan yang prima.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan research gap yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Tanggapan Responden terhadap budaya kerja, umur,

pengalaman kerja, spesifikasi alat, kompetensi sumber daya manusia dan penerapan system informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Mamami Kupang?

2. Apakah budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)?
3. Apakah umur berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)?
5. Apakah spesifikasi alat berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)?
6. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)?
7. Apakah budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi sumber daya manusia ?
8. Apakah umur berpengaruh signifikan terhadap kompetensi sumber daya manusia ?
9. Apakah pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi sumber daya manusia ?
10. Apakah kompetensi sumber daya manusia memediasi pengaruh yang signifikan dari budaya kerja, umur dan pengalalan kerja terhadap penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran Budaya Kerja, Umur, Pengalaman Kerja, Spesifikasi Alat dan Kompetensi SDM dalam penerapan penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit {SIMRS} di Rumah Sakit Mamami Kupang
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari budaya kerja terhadap penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari umur terhadap penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)
4. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari pengalaman kerja terhadap penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)
5. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari spesifikasi alat terhadap penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)
6. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)
7. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari budaya kerja terhadap kompetensi sumber daya manusia.
8. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari umur terhadap kompetensi sumber daya manusia.
9. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari pengalaman kerja terhadap

kompetensi sumber daya manusia.

10. Mengetahui peran kompetensi sumber daya manusia dalam memediasi pengaruh yang signifikan dari budaya kerja, umur dan pengalaman kerja terhadap penerapan system informasi manajemen (SIMRS) pada RSUD Mamami Kupang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Mengacu pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka terdapat dua manfaat kajian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai referensi tentang upaya perbaikan SIMRS
  - b. Referensi bagi penelitian SIMRS selanjutnya
  - c. Referensi bagi penelitian kemampuan adaptasi manusia terhadap teknologi
2. Manfaat Praktis
  - a. Tersedianya acuan untuk menilai, mengukur, memperbaiki atau menyempurnakan SIMRS
  - b. Diperoleh suatu gambaran tentang kesesuaian SIMRS yang sudah diterapkan
  - c. Membantu organisasi dalam pengambilan keputusan dan mengembangkan SDM dalam penerapan SIMRS